

## ABSTRAK

Dewasa ini kehadiran televisi lokal semakin marak di berbagai daerah di Indonesia, kehadiran televisi loka! ini memang mempunyai misi mengangkat kebudayaan daerah masing-masing, tidak terkecuali JTV dengan program-program andalannya yang selalu mengidentikan diri dengan Jawa Timur, seperti pojok kampung, pojok kulonan, pojok pitu kurang limo, maupun pojok meduroan, tidak terkecuali Film India Berbahasa Jawa Surabaya yang diteliti kali ini.

Penelitian “Film India Bersulih Suara Bahasa Jawa Surabaya: Suatu Kajian Diksi dan Gaya Bahasa” ini, berusaha mengungkapkan bentuk-bentuk bahasa yang digunakan untuk mensulih suara film asli yang berbahasa India, pilihan kata apa sajakah, dan gaya bahasa apa sajakah yang digunakan untuk membuat film ini lebih menarik tentunya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendeskripsian ini bertujuan untuk mengetahui pilihan kata dan gaya bahasa apa sajakah yang digunakan dalam sulih suara film ini. metode deskriptif kualitatif semata-mata hanya berdasarkan fakta atau fenomena yang secara empiris digunakan pada dialog film ini, sehingga yang dihasilkan paparan seperti apa adanya. Pendekatan kualitatif berupa data tertulis yang menggunakan naskah film tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori diksi, salah satunya adalah teori Keraff mengenai diksi. menurut Keraaf (2002 : 23) diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Istilah diksi bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan tetapi juga meliputi perasaan fraselogi, gaya bahasa, dan ungkapan, teori makna kata, teori pembentukan kata, dan teori gaya bahasa tentunya. Dan dari teori-teori tersebut dapat mengungkapkan penggunaan diksi dan gaya bahasa yang digunakan dalam naskah pada film ini.

Setelah melewati proses penelitian maka diperoleh kesimpulan mengenai penggunaan diksi dalam naskah film ini seperti, pemakaian frasa asing, pemakain frasa suroboyoan, pemakain kata dan frasa lama, dan kata dengan pemajemukan. Adapun penggunaan gaya bahasa ditemukan seperti gaya bahasa Antitesis, gaya bahasa klimaks, gaya bahasa antiklimaks, gaya bahasa prolepsis atauantisipasi, gaya bahasa sinekdoke, gaya bahasa antonomasia, gaya bahasa koreksio atau eparnortosis, gaya bahasa hiperbol, gaya bahasa pleonasme atau tautologi, gaya bahasa eufemismus, gaya bahasa elipsis, dan gaya bahasa litotes.

# BAB I

# PENDAHULUAN